

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL DOSEN PEMBIMBING AKADEMIK
DENGAN MAHASISWA MENGENAI IPK
(Studi Fenomenologi Pada mahasiswa Prodi Produksi dan Manajemen
Industri Perkebunan Politeknik Negeri Lampung angkatan 2021-2022)**

Tesis

Oleh

Maria Wandita utami

NPM 2226031013



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

2026

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL DOSEN PEMBIMBING AKADEMIK
DENGAN MAHASISWA MENGENAI IPK
(Studi Fenomenologi pada mahasiswa Prodi Produksi dan Manajemen
industri Politeknik Negeri Lampung angkatan 2021-2022)**

Oleh

MARIA WANDITA UTAMI

TESIS

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai Gelar Magister
Magister Ilmu komunikasi
Pada
Jurusan Ilmu Komunikasi**



**Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Lampung
MAGISTER ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG**

2026

Abstrak

Kualitas sumber daya manusia lulusan pendidikan vokasi sangat dipengaruhi oleh keberhasilan studi mahasiswa, yang salah satunya tercermin melalui capaian Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Meskipun memiliki peran strategis, proses bimbingan akademik di lapangan masih menghadapi hambatan komunikasi berupa jarak psikologis, rasa sungkan, hingga keterbatasan waktu interaksi antara dosen dan mahasiswa. Penelitian memiliki tujuan yang berkaitan dengan mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis tahapan serta dampak komunikasi interpersonal pada dosen pembimbing akademik dengan mahasiswa dalam meningkatkan IPK. Dalam penelitian ini penggunaan paradigma interpretif dengan metode deskriptif kualitatif digunakan melalui pendekatan studi fenomenologi. Teknik triangulasi digunakan dalam proses pengumpulan data serta dukungan dari wawancara secara mendalam, dokumentasi maupun observasi terhadap 15 orang informan yang terdiri atas 10 mahasiswa dan 5 dosen pembimbing akademik di Politeknik Negeri Lampung. Hasil penelitian mendeskripsikan komunikasi interpersonal dalam bimbingan akademik telah memenuhi lima aspek utama teori Joseph A. DeVito, yaitu keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan. Dosen pembimbing mampu membangun suasana interaksi dua arah yang humanistik, santai, dan adaptif dengan memanfaatkan media digital. Proses komunikasi yang efektif ini berdampak signifikan pada peningkatan motivasi belajar, kepercayaan diri, kemandirian, serta kedisiplinan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akademik, yang secara linier berkontribusi terhadap peningkatan IPK. Kesimpulannya, keintiman hubungan komunikasi interpersonal yang suportif menciptakan iklim akademik yang produktif. Implikasi penelitian ini menegaskan pentingnya optimalisasi kompetensi komunikasi interpersonal dosen serta pemanfaatan media digital secara terstruktur guna mendukung performa akademik mahasiswa di perguruan tinggi.

Kata Kunci: Komunikasi Interpersonal, Dosen Pembimbing Akademik, Indeks Prestasi Kumulatif (IPK), Studi Fenomenologi.

Abstract

The quality of human resources in vocational education graduates is significantly influenced by student academic success, which is reflected in their Cumulative Grade Point Average (GPA). Despite its strategic role, academic advising in practice still faces communication barriers such as psychological distance, reluctance, and limited interaction time between lecturers and students. This study aims to identify, describe, and analyze the process and impact of interpersonal communication between academic advisors and students in improving students' GPA.

Adopting an interpretive paradigm, this study employed a qualitative descriptive method with a phenomenological approach. Data were gathered through triangulation techniques, combining in depth interviews, observations, and documentation involving 15 informants, consisting of 10 students and 5 academic advisors at State Polytechnic of Lampung.

The results demonstrated that interpersonal communication in academic advising fulfilled the five primary aspects of Joseph A. DeVito's theory: openness, empathy, supportiveness, positiveness, and equality. Advisors successfully established humanistic, relaxed, and adaptive two-way interactions by utilizing digital media. This effective communication process significantly enhanced students' learning motivation, self-confidence, autonomy, and discipline in completing academic assignments, which linearly contributed to their GPA improvement. In conclusion, a close and supportive interpersonal communication relationship creates a productive academic atmosphere. The implications of this study emphasize the importance of optimizing lecturers' interpersonal communication competence and utilizing digital media in a structured manner to sustain student academic performance in higher education institutions.

Keywords: *Interpersonal Communication, Academic Advisors, Cumulative Grade Point Average (GPA), Phenomenological Study.*

Judul Tesis : KOMUNIKASI INTERPERSONAL
DOSEN PEMBIMBING AKADEMIK
DENGAN MAHASISWA MENGENAI
IPK (STUDI FENOMENOLOGI PADA
MAHASISWA PRODI PRODUKSI DAN
MANAJEMEN INDUSTRI
PERKEBUNAN POLITEKNIK NEGERI
LAMPUNG ANGGARAN 2021-2022)

Nama Mahasiswa : *Maria Wandita Utami*

NPM : 2226031013

Program Studi : Magister Ilmu Komunikasi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Tina Kartika
Dr Tina Kartika S.Pd., M.Si.
NIP 197303232006042001

Nanda Utaridah
Dr Nanda Utaridah, S.Sos., M.Si
NIP 1975071520008122003

MENGETAHUI

Ketua Program Studi Magister Ilmu Komunikasi

Tina Kartika
Dr Tina Kartika, S.Pd., M.Si
NIP 197303232006042001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr Tina Kartika S.Pd., M.Si.**





Sekretaris : **Dr Nanda Utaridah, S.Sos., M.Si**

Penguji Utama : **Prof. Dr. Andy Corry Wardhani, M.Si.**


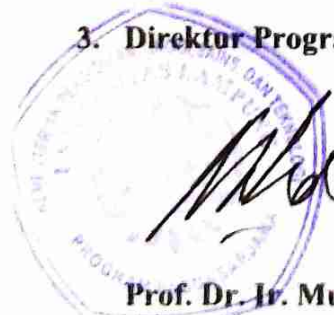


2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Prof. Dr. Anna Gustina Z., S.Sos., M.Si
NIP. 1976082122000032001

3. Direktur Program Pascasarjana Universitas Lampung



Prof. Dr. Ir. Murhadi, M.Si.
NIP. 196403261989021001

Tanggal Lulus Ujian Tesis: **4 Juni 2026**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maria Wandita Utami

NPM : 2226031013

Program Studi : Magister Ilmu Komunikasi

Jurusan : Ilmu Komunikasi

Alamat : Jl. P. Batam III NO 4 Way Halim Permai Bandarlampung

Dengan ini menyatakan bahwa tesis saya yang berjudul “Komunikasi Interpersonal Dosen Pembimbing Akademik Dengan Mahasiswa Mengenai IPK (Studi Fenomenologi pada mahasiswa Prodi Produksi dan Manajemen industri perkebunan Politeknik Negeri Lampung angkatan 2021-2022) adalah benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, bukan plagiat (milik orang lain) ataupun dibuat oleh orang lain.

Apabila di kemudian hari hasil penelitian atau tugas akhir saya ada pihak-pihak yang merasa keberatan, maka saya akan bertanggung jawab dengan peraturan yang berlaku dan siap untuk dicabut gelar akademik saya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dalam keadaan tekanan dari pihak manapun.

Bandar Lampung, 4 Juni 2026



Maria wandita Utami
NPM 2226031013

RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap penulis adalah Maria Wandita Utami. Lahir di Bandarlampung, 24 Agustus 1996. Penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara, dari pasangan orang tua, Bapak Albertus Sudirman dan Ibu Beatrice Hetty Priutami. Penulis menempuh pendidikan tingkat sekolah dasar pada SD Xaverius 3 Way Halim Permai, kemudian melanjutkan di SMP Xaverius 4 Bandarlampung. Dan pada tahun 2011, penulis memutuskan untuk melanjutkan program pendidikan jenjang Sekolah Menengah Atas di SMAS Fransiskus Bandarlampung. Penulis juga menamatkan pendidikan tingkat sarjana (S1) pada jurusan Ilmu Komunikasi di Universitas Atmajaya Yogyakarta dan lulus pada tahun 2021. Selanjutnya penulis mendaftarkan diri serta bergabung menjadi mahasiswa pada Program Studi Magister Ilmu Komunikasi Universitas Lampung pada tahun 2022.

Motto

Semangat terus pantang mundur “

Persembahan

Setiap proses yang telah dilalui serta perjalanan demi tahap yang dimulai pada masa perkuliahan hingga proses dalam penyelesaian penyusunan tesis ini. Penulis persembahkan tesis ini kepada:

Maria Wandita Utami atau diri saya sendiri, yang telah mewujudkan mimpi untuk melanjutkan studi S-2 dan menggapai gelar M. I.Kom.

Untuk Ibu (Beatrice Hetty Priutami) dan Bapak (Albertus Sudirman). Kedua orang hebat yang menjadi alasan penulis untuk terus dan tetap bersemangat serta sebagai sandaran terkuat dari kehidupan kerasnya dunia. Terimakasih berkat doa dan dukungan bapak dan ibu.

Semoga Bahagia Selalu, Diberi Umur Panjang dan Sehat Sentosa

SANWACANA

Salam Sejahtera Bagi Kita semua

Segala berkat dan puji syukur peneliti haturkan kepada Tuhan Yesus Kristus yang menguatkan dan menjadi utama, serta peneliti panjatkan atas segala berkah, kasih karunia juga kebaikannya yang memberikan penyertaan dan rahmat bagi peneliti selama berjalannya proses dalam pengerjaan yang bermuara pada akhir penelitian dan menjadikan karya tugas akhir dengan judul penelitian Komunikasi Interpersonal Dosen Pembimbing Akademik Dengan Mahasiswa Mengenai IPK studi Fenomenologi pada mahasiswa Prodi Produksi dan Manajemen industri Politeknik Negeri Lampung angkatan 2021-2022). Dalam prosesnya untuk bisa terjun langsung di lapangan, berbagai hal peneliti alami dan dapatkan. Bentuk dukungan teori yang pernah dipelajari ketika berproses saat perkuliahan dapat diimplementasikan pada tugas akhir ini. Variasi pengalaman dan pengetahuan yang ditemui menjadikan dukungan keilmuaan, secara khusus tentang Komunikasi Interpersonal dan proses Pembimbingan Tesis yang terbentuk pada kegiatan penelitian komunikasi yang terjadi. Anekaragam pengalaman yang terjadi dalam peneliti menjadikan dukungan intelektual yang positif guna mendukung proses mempersiapkan kedepannya. Peneliti dapat menyelesaikan laporan tesis ini dengan baik karena dukungan dan peran serta dari berbagai pihak dan orang-orang yang dekat dengan peneliti, pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada

1. Tuhan Yesus dan Bunda Maria yang senantiasa memberkati dan mengajarkan kesabaran sehingga peneliti dimampukan untuk menyelesaikan tesis dengan baik
2. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M. selaku Rektor Universitas Lampung.

3. Prof. Dr. Ir. Murhadi, M.Si. selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Lampung.
4. Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S. Sos, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung.
5. Dr. Tina Kartika, M. Si selaku Ketua Program Studi Magister Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Lampung sekaligus dosen Pembimbing Utama. Saya berterima kasih atas ii bimbingannya dan pengalaman yang saya dapatkan dan telah memberikan waktu, tenaga, pikiran, bimbingan, khususnya dalam menyusun rancangan tesis dalam perspektif kualitatif, beberapa masukan terkait riset dan penelitian saya pada bidang Ilmu Komunikasi.
6. Prof. Dr. Andy Corry Wardhani, M.Si. selaku Penguji (Utama) yang telah banyak memberikan masukan penulis ilmu bermanfaat selama proses penyusunan tesis penulis. Terima kasih Prof Andy, atas semua masukan dan arahan yang sangat bermanfaat dalam menyelesaikan penelitian ini, banyak sekali ilmu serta kebaikan dan kemudahan yang telah Bapak berikan dalam proses penyusunan tesis penulis.
7. Dr. Nanda Utarida selaku dosen Pembimbing II. Saya berterima kasih atas dukungan, bimbingannya dan pengalaman yang saya dapatkan dan telah memberikan waktu, tenaga, pikiran, bimbingan, khususnya dalam menyusun rancangan tesis dalam perspektif kualitatif, beberapa masukan terkait riset dan penelitian saya pada bidang Ilmu Komunikasi.
8. 6. Seluruh Dosen Magister Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu khususnya mengenai berbagai kajian Ilmu Komunikasi.
9. Seluruh staff, administrasi, dan karyawan Jurusan Ilmu Komunikasi dan FISIP Universitas Lampung, khususnya Mba Shella yang selalu siap membantu segala urusan administrasi sehingga dapat membantu serta memudahkan penulis dalam proses perkuliahan hingga penyusunan tesis ini.
10. Seluruh Pimpinan, Dosen, Karyawan dan Mahasiswa Jurusan, Budidaya Tanaman Perkebunan Politeknik Negeri Lampung, terimakasih telah

mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian dan turut memberikan bantuan serta dukungan dalam pengerjaan tesis ini.

11. Teruntuk kakakku tercinta, Alexander Oktario Almanhetami terimakasih atas doa dan nasihat untuk adik bungsu yang selalu keras kepala ini.
12. Untuk Debora, Nindia, Agnes yang memberikan dukungan dan semangat saling menguatkan.
13. Untuk Natalia, Yan, Anna, Adi, Theola, Yitzak, Eric, Vincet, Edo, Yudit, Resti, Henry, Pandji Irma, Yosefa, Aniel, Vania, ko Devin yang memberikan dukungan dan semangat.
14. Untuk teman-teman Last warrior dan geng pantai yang telah memberikan dukungan, doa dan semangat saling menguatkan.
15. Teman-teman MIKOM 2022 yang telah memberikan kenangan dan pengalaman penulis yang selalu saling menguatkan untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
16. Untuk jurusan Ilmu Komunikasi khususnya Prodi Magister Ilmu Komunikasi dan almamaterku tercinta, Universitas Lampung. Terima kasih untuk segala pembelajaran berharga di bangku perkuliahan yang telah membuatku menjadi orang yang lebih baik. Akhir kata, penulis memohon maaf jika ada pernyataan yang kurang berkenan, baik selama berkomunikasi secara langsung dengan teman teman, maupun pada kata-kata yang tertulis dalam kata pengantar ini. Penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Terima kasih banyak atas segala bentuk dukungan dan doa yang telah diberikan oleh semua pihak.

Bandarlampung, juni 2026

Penulis

Maria wandita utami
NPM 2226031013

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	Error! Bookmark not defined.
1.5 Manfaat Penelitian	5
1.5.1 Manfaat Akademis.....	6
1.5.2 Manfaat Praktis.....	6
1.6 Kerangka Pemikiran.....	6
1.6.1 Bagan Kerangka Pemikiran Komunikasi Interpersonal	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Penelitian Terdahulu	8
2.2 Landasan Teori.....	13
2.2.1 Komunikasi interpersonal	13
2.2.2 Faktor-Faktor Pendukung Yang mempengaruhi Komunikasi Interpersonal	17
2.2.3 Tujuan Komunikasi Interpersonal	18
2.2.4 Dosen Pembimbing Akademik	19
2.2.5 Tugas Utama Dosen Pembimbing Akademik.....	22
2.2.6 Mahasiswa	23
2.2.7 Komunikasi Pendidikan.....	23

2.2.8	Hambatan Komunikasi Pendidikan	25
2.2.9	Fungsi Komunikasi Pendidikan	26
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		27
3.1	Paradigma Penelitian	27
3.2	Metode Penelitian	28
3.3	Jenis dan Sumber data.....	30
3.3.1	Jenis data.....	30
3.3.2	Sumber Data	30
3.4	Lokasi Penelitian.....	31
3.5	Informan Penelitian.....	31
3.6	Teknik pengumpulan data.....	31
3.6.1	Wawancara.....	31
3.6.2	Observasi	32
3.6.3	Studi pustaka.....	32
3.7	Teknik Analisis data	32
3.7.1	Reduksi data.....	33
3.7.2	Penyajian data	33
3.7.3	<i>Conclusion drawing</i>	33
3.8	Keabsahan data	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		36
4.1	Gambaran Objek Penelitian	36
4.1.1	Sejarah berdirinya Politeknik Negeri Lampung	36
4.1.2	Profil Politeknik Negeri Lampung.....	37
4.1.3	Visi, Misi dan Tujuan Strategis	38
4.1.4	Struktur organisasi	39
4.1.5	Profil Informan	40
4.2	Hasil Penelitian	44
4.2.1	Triangulasi data.....	44
4.2.2	Hasil Penelitian.....	45
4.2.3	Hasil Observasi	45
4.2.4	Hasil Wawancara	46

4.2.5 Tabel Data Wawancara.....	47
4.2.6 Hasil Observasi dan Temuan Data.....	60
4.3 Pembahasan.....	71
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	77
5.1 Kesimpulan	77
5.2 Saran	78
5.2.1 Saran praktis	78
5.2.2 Saran akademis	78

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Penelitian Terdahulu	9
Tabel 2. Profil Informan Mahasiswa.....	38
Tabel 3. Profil Informan Dosen	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Triangulasi data Sugiono.....	33
Gambar 2. Struktur Organisasi Politeknik Negeri Lampung	37

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 latar belakang masalah

Pendidikan tinggi merupakan salah satu tahapan strategis dalam membentuk manusia yang memiliki kompetensi, kualitas yang baik dan adaptif terhadap dinamika dunia kerja. Perguruan tinggi memiliki peran fundamental dalam menyiapkan individu tidak hanya memiliki pengetahuan secara teoritis, melainkan juga keterampilan praktis, profesional, serta kemampuan dalam beradaptasi terhadap teknologi dan kebutuhan industri. Dalam lingkup pendidikan vokasi, seperti yang diselenggarakan oleh Politeknik Negeri Lampung, proses pendidikan diarahkan pada penguasaan dan penguatan kompetensi teknis dan profesional yang relevan dengan kebutuhan sektor industri, sehingga lulusan diharapkan mampu bersaing secara efektif dan cepat beradaptasi di dunia kerja.

Namun, realitas pendidikan tinggi di Indonesia menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam menempuh pendidikan tinggi masih relatif rendah. Menurut data dari Badan Pusat Statistik pada tahun 2025 menunjukkan bahwa hanya 10,20% penduduk usia 15 tahun keatas yang telah menyelesaikan pendidikan pada jenjang perguruan tinggi, sementara lulusan pendidikan menengah (SMA/SMK) mencapai 30,85 secara nasional (Detik, 2025). Kesenjangan ini menunjukkan bahwa sebagian potensi sumber daya manusia belum terserap secara maksimal kedalam pendidikan tinggi, sehingga berdampak pada keterbatasan tenaga kerja terampil dan profesional diberbagai sektor strategis, khususnya sektor industri.

Kondisi serupa terlihat di tingkat provinsi, khususnya provinsi Lampung. Berdasarkan data yang diperoleh Badan Pusat Statistik pada Provinsi Lampung menunjukkan bahwa Angka Partisipasi Kasar (APK) pendidikan tinggi pada tahun 2023 berada pada angka 21,88% yang berarti kurang dari seperempat penduduk usia kuliah yang sedang atau menempuh pendidikan tinggi (Statistik, 2024). Walaupun terdapat peningkatan dari tahun 2022 sebesar 21,48% capaian tersebut masih mengindikasikan bahwa partisipasi masyarakat dalam pendidikan tinggi di Provinsi Lampung belum berada pada tingkat yang ideal. Kesenjangan proporsi antara lulusan SMA/SMK dan lulusan perguruan tinggi menunjukkan besarnya sumber daya manusia yang belum terserap dalam sistem pendidikan tinggi. Hal ini memperkuat pentingnya peran strategis perguruan tinggi vokasi, seperti Politeknik Negeri Lampung, dalam membuka akses pendidikan tinggi serta berperan dalam membentuk lulusan yang berkompeten, mampu untuk adaptif serta dapat relevan kebutuhan sektor industri.

Walaupun pada peranannya memiliki posisi yang strategis dalam proses pembangunan sumber daya manusia, implementasi proses pembelajaran dan bimbingan akademik di lapangan masih menunjukkan berbagai keterbatasan. Salah satu faktor utama yang memengaruhi keberhasilan studi mahasiswa adalah kualitas komunikasi interpersonal pada mahasiswa serta dosen pembimbing akademik. Komunikasi interpersonal yang efektif berperan dalam membangun pertukaran informasi yang bermakna, pemahaman timbal balik, serta dukungan akademik dan psikologis yang menunjang keberhasilan studi mahasiswa. Kualifikasi dan kompetensi dosen merupakan salah satu syarat utama dalam efektivitas penyampaian ilmu pengetahuan kepada mahasiswa (Sugiharti dalam (Rachman dkk., 2019). Dosen yang berkualitas mampu mendukung proses internalisasi dan pengembangan ilmu pengetahuan serta teknologi oleh mahasiswa yang selanjutnya terwujud dalam kompetensi keilmuan dan keterampilan profesional. Adanya komunikasi interpersonal yang terbentuk dalam hubungan akademik antara dosen dan mahasiswa dapat menjadi hal pokok yang mendukung.

Secara konseptual, komunikasi merupakan komunikasi langsung dalam bentuk sistem diadik, yaitu interaksi antara dua individu (Mulyadi dalam Mubarak (Sarmiati & Roem, 2019). Dalam lingkup sistem pendidikan tinggi, komunikasi interpersonal menjadi Landasan utama dalam membangun hubungan akademik yang berkualitas antara dosen dan mahasiswa. Penelitian sebelumnya oleh Heppy Atma Pratiwi (Pratiwi, 2016) dan Fauzi Abubakar (Abubakar, 2015) menunjukkan bahwa adanya persamaan dalam komunikasi interpersonal yang terjadi antara dosen dan mahasiswa memiliki pengaruh pada motivasi belajar serta prestasi akademik mahasiswa. Walaupun Demikian, pada kedua penelitian tersebut memiliki perbedaan pada aspek teori yang digunakan yakni ketakutan komunikasi dan pendekatan psikologis di lingkup interaksi dosen dan mahasiswa. Berbeda dengan penelitian tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan teori komunikasi interpersonal menurut Devito dengan menekankan lima aspek utama yaitu keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan, sebagai kerangka analisis komunikasi interpersonal antara dosen pembimbing akademik dan mahasiswa.

Komunikasi interpersonal juga menghadapi berbagai hambatan yang dapat mengurangi efektivitas interaksi. Wursanto (Oey, 2014) mengemukakan bahwa pada proses komunikasi dapat menemui berbagai rintangan seperti perilaku, hambatan teknis, jarak, struktur, bahasa dan latar belakang sebagai faktor penghambat komunikasi. Sementara itu, Liliweri (Oey, 2014) menekankan bahwa hambatan komunikasi dapat bersumber dari faktor internal dan eksternal individu serta lingkungan, yang berdampak pada proses menurunnya efektivitas komunikasi interpersonal, khususnya dalam konteks pendidikan tinggi. Fenomena di lingkungan Politeknik Negeri Lampung masih menunjukkan bahwa komunikasi antara mahasiswa dan dosen masih menghadapi berbagai hambatan. Mahasiswa kerap mengalami kesulitan dalam menyampaikan permasalahan akademik, seperti pemahaman materi kuliah, pengelolaan waktu belajar, dan perencanaan studi. Hambatan tersebut muncul akibat adanya jarak psikologis, rasa sungkan, ketakutan terhadap penilaian negatif, serta persepsi terhadap tingginya otoritas dosen, sehingga pola komunikasi yang terbentuk cenderung bersifat satu arah dan kurang dialogis.

Kondisi tersebut diperkuat oleh hasil wawancara pra-riset yang dilakukan pada tanggal 18 Januari 2025. terhadap naraasumber berinisial AS dan N, Menunjukkan Adanya jarak dalam komunikasi interpersonal antara mahasiswa dan dosen.

Disisi lain, dosen juga menghadapi keterbatasan waktu akibat tingginya beban kerja yang seperti halnya pada aktivitas pengajaran, kegiatan penelitian, dan bentuk pengabdian kepada masyarakat. Kondisi ini berdampak pada terbatasnya intensitas terkait interaksi dan komunikasi antara dosen dan mahasiswa yang bermakna, sehingga proses pembimbingan akademik cenderung berlangsung secara administratif dan procedural, serta belum sepenuhnya menyentuh aspek pengembangan potensi diri mahasiswa, penguatan motivasi belajar dan pembinaan akademik secara holistic, hambatan komunikasi interpersonal tersebut berpotensi mempengaruhi motivasi belajar, keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas akademik, serta capaian indeks prestasi kumulatif, khususnya dalam lingkup pendidikan vokasi yang menuntut kedisiplinan tinggi, kemandirian belajar, dan penguasaan keterampilan praktik secara optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, komunikasi interpersonal antara dosen pembimbing akademik dan mahasiswa memiliki potensi yang strategis dan mendukung keberhasilan studi mahasiswa, termasuk dalam upaya peningkatan IPK mahasiswa pada Program Studi Produksi dan Manajemen Industri Perkebunan Polinela (Politeknik Negeri Lampung). Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk dikaji secara mendalam melalui pendekatan fenomenologis guna memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai proses komunikasi interpersonal yang berlangsung, makna interaksi yang dibangun oleh dosen dan mahasiswa, serta berbagai faktor yang dapat menjadi penghambat dan memberikan dukungan pada efektivitas komunikasi interpersonal dalam lingkup bimbingan akademik. Hasil pada penelitian ini diharapkan dapat menjadi dukungan rujukan baik secara teoritis dalam proses pengembangan studi komunikasi interpersonal bidang pendidikan tinggi, serta dukungan praktis pada sistem bimbingan akademik dan peningkatan kualitas prestasi akademik mahasiswa.

1.2 Rumusan Masalah

Guna memberikan dukungan untuk membantu pemahaman dalam proses penelitian serta memberikan arahan yang fokus pada ruang lingkup dalam penelitian. Maka kajian dipilih untuk berfokus pada bahasan Komunikasi Interpersonal dosen serta mahasiswa dalam upaya meningkatkan IPK. Berdasarkan pemaparan dari latar belakang yang tercantum, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian yakni:

1. Bagaimana proses komunikasi interpersonal dalam indeks prestasi kumulatif mahasiswa?
2. Bagaimana dampak proses komunikasi dalam Indeks Prestasi Kumulatif mahasiswa?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan Latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijabarkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui dan mendeskripsikan proses komunikasi interpersonal mengenai indeks prestasi akademik mahasiswa jurusan manajemen produksi pekerbunan Politeknik Negeri Lampung.
2. Menganalisis dampak proses komunikasi interpersonal Mengenai indeks prestasi mahasiswa jurusan manajemen produksi perkebunan Politeknik Negeri Lampung

1.4 Manfaat penelitian

Penelitian ini tidak hanya merupakan prasyarat dalam mencapai gelar magister bagi penulis, tetapi juga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi akademisi maupun instansi yang menjadi fokus penelitian. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam pengembangan indeks prestasi akademik serta memperkaya kajian dalam bidang ilmu komunikasi, khususnya komunikasi interpersonal dan permasalahan akademik mahasiswa.

1.4.1 Manfaat akademis

Penelitian dapat menjadi dukungan kontribusi bagi perkembangan ilmu komunikasi, terkhusus dalam teori komunikasi interpersonal. Selain itu, penelitian ini juga dapat memperkaya referensi dalam bidang akademik, terutama dalam memahami peran komunikasi interpersonal dalam lingkungan pendidikan.

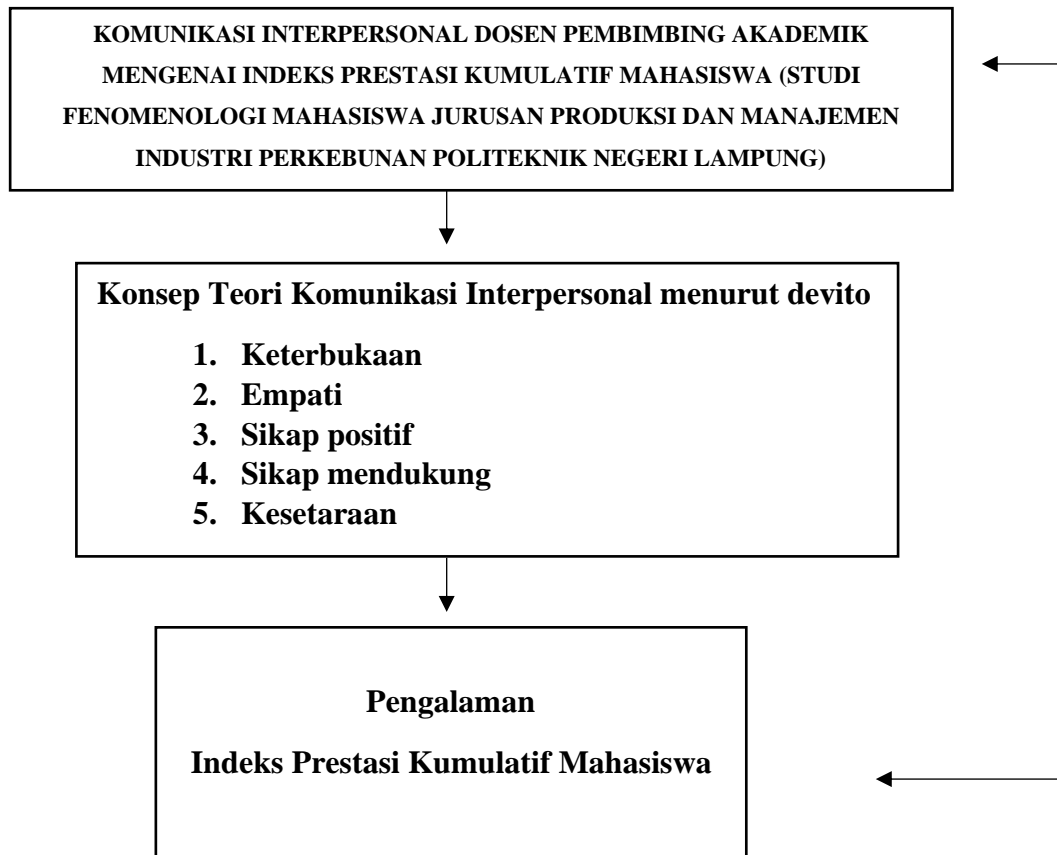
1.4.2 Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang berkontribusi dalam memperluas wawasan serta memberikan manfaat bagi dosen, mahasiswa, instansi, masyarakat, dan pihak-pihak yang terkait dalam memahami komunikasi interpersonal antar dosen dan mahasiswa. Selain itu, atas hasil penelitian diharapkan dapat menjadi rujukan ilmiah serta mendukung dalam bentuk masukan bagi pengembangan proses penelitian yang serupa dimasa mendatang.

1.5 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dapat dinyatakan sebagai bentuk konsep terkait model yang mengkaji bagaimana teori memiliki hubungan pada berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah riset (Umar, 2002). Hal ini secara teori perlu adanya penjelasan mengenai variabel yang terlibat dalam proses penelitian. Komunikasi interpersonal merupakan salah satu bagian terpenting dalam meningkatkan indeks prestasi akademik, sehingga mengurangi hambatan serta memberikan kesempatan bagi peneliti untuk dapat fokus dan tetap berada pada pembahasan permasalahan pokok. Pada kesempatan ini, peneliti mencoba untuk membentuk kerangka pemikiran seperti Gambar berikut ini.

1.5.1 Bagan kerangka pemikiran komunikasi interpersonal



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan suatu kajian yang sudah dilakukan sebelumnya yang memiliki keselarasan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Hal ini pada penelitian ini memiliki fungsi Landasan teori dan empiris dalam memahami konsep yang diteliti serta memberikan gambaran mengenai tren penelitian yang sudah ada. Dengan merujuk penelitian terdahulu, peneliti dapat mengidentifikasi kesenjangan, menentukan metode penelitian yang akurat dan tepat, serta menguatkan argumentasi dalam merumuskan data dan analisa data.

Tujuan dari penelitian terdahulu yakni untuk memperoleh jawaban dan pemahaman dalam mendalami fenomena sosial, menggali makna dari pengalaman individu maupun kelompok maupun metode analisis data. Selain itu juga, penelitian terdahulu bertujuan untuk memberikan fungsi sebagai acuan, membandingkan temuan yang ada dan sebagai sumber referensi baru dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Penelitian terdahulu memiliki fungsi sebagai dasar pengembangan penelitian baik teori maupun konsep, sehingga memberikan acuan dalam pemilihan metode penelitian dan membantu dalam menggambarkan hasil penelitian tersebut.

Dengan adanya penelitian terdahulu, penelitian yang dilakukan menjadi lebih terarah, sistematis, dan mendalam sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara akademik. Hal tersebut juga peneliti dapat menghindari pengulangan yang tidak perlu sehingga dapat memperkaya referensi dan kajian dengan pandangan yang lebih luas. Hal ini dalam topik yang terfokus pada bagaimana komunikasi interpersonal pada dosen pembimbing akademik terhadap mahasiswa dalam upaya proses meningkatkan indeks prestasi kumulatif (studi Fenomenologi pada mahasiswa prodi produksi dan manajemen industri politeknik negeri lampung

angkatan 2022), terdapat beberapa jurnal yang dapat dijadikan sumber referensi yakni sebagai berikut.

Tabel 1. Penelitian terdahulu

No	Keterangan	
1	Peneliti	Felisitas Aurelia Virginia Dalentang, Roswita Oktavianti
	Jenis karya Ilmiah	Jurnal, Universitas Tarumanegara, Jakarta
	Judul Penelitian	Komunikasi Interpersonal Dosen dan Mahasiswa Skripsi dalam Membangun Motivasi melalui Media Pesan Instan
	Tujuan Penelitian	Mengetahui proses komunikasi interpersonal antara dosen dan mahasiswa skripsi melalui media pesan instan dalam membangun motivasi
	Teori yang digunakan	Teori komunikasi, komunikasi interpersonal, motivasi dan pesan instan
	Metode Penelitian	Menggunakan pendekatan penelitian kualitatif
	Hasil Penelitian	Bentuk komunikasi interpersonal dalam mode daring melalui pesan media pesan, tidak dapat membangun motivasi, karena pada media pesan instan dosen dan mahasiswa skripsi kurang dalam menangkap reaksi verbal dan nonverbal secara langsung terkait pesan instan.
	Kontribusi penelitian	Penelitian pada jurnal ini memberikan kontribusi berupa pemahaman tentang komunikasi antara dosen dan mahasiswa dalam memperbaiki hubungan
	Perbedaan Penelitian	Perbedaan penelitian terletak pada objek yang diteliti

2	Peneliti	Muhammad Randicha Hamandia
	Jenis karya ilmiah	Jurnal, Publistias, STISPOL Candradilmuka, Palembang
	Judul penelitian	Kemampuan komunikasi Interpersonal Dosen dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Mahasiswa
	Tujuan penelitian	Mengetahui kemampuan komunikasi interpersonal tiap dosen
	Teori yang digunakan	Menggunakan Teori Komunikasi dan Komunikasi Interpersonal menurut Joseph Devito
	Metode penelitian	Menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif
	Hasil penelitian	Kemampuan komunikasi Interpersonal diterapkan oleh dosen untuk meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa meliputi sikap keterbukaan, empati, mendukung, positif, kesetaraan, dan kemandirian belajar mahasiswa program studi komunikasi dan penyiaran agama Islam, Fakultas Dakwah dan komunikasi, UIN Raden Fattah Palembang mengalami peningkatan baik pada aspek kepercayaan diri, keaktifan di dalam belajar, kedisiplinan
	Kontribusi penelitian	Penelitian pada jurnal ini memberikan kontribusi dalam komunikasi interpersonal melalui pesan daring
	Perbedaan penelitian	Perbedaan penelitian terletak interaksi dan media yang digunakan dalam melakukan bimbingan secara daring.
3	Peneliti	Heppy Atma Pertiwi
	Jenis karya ilmiah	Deikis

	Judul penelitian	Komunikasi Interpersonal Mahasiswa dengan Dosen
	Tujuan penelitian	Untuk mengetahui komunikasi interpersonal yang terjalin antara mahasiswa dengan dosen yang dilihat dari sudut pandang <i>communication apprehension</i> atau ketakutan komunikasi
	Teori yang digunakan	Teori yang digunakan menggunakan Teori Komunikasi Interpersonal dan Ketakutan komunikasi.
	Metode penelitian	Penelitian kualitatif dengan wawancara indepth interview
	Hasil penelitian	Penelitian menemukan berdasarkan wawancara indepth interview pada mahasiswa bahwa ada perkembangan psikologis mahasiswa dalam perjalanan hidup seseorang. Ketakutan yang terjadi tidak secara terus menerus, namun juga bersifat situasional
	Kontribusi penelitian	Penelitian pada jurnal ini memberikan kontribusi berupa pemahaman ketakutan dalam komunikasi interpersonal
	Perbedaan penelitian	Perbedaan penelitian terletak pada teori yang digunakan berupa komunikasi dari sudut pandang teori ketakutan.
4	Peneliti	Herman Tandilimbong, Defyanti Dwi Wahyuni Ambali, Ferkia Rante
	Jenis karya ilmiah	LPPM: Jurnal Ilmiah kesehatan Promotif
	Judul penelitian	Hubungan Komunikasi Interoersonal Anantara Mahasiswa dan Dosen Dengan prestasi Akademik Mahasiswa Program

		Studi S1 Keperawatan Semester IV Institut Toraja Indonesia Tahun 2024
	Tujuan penelitian	Untuk mengetahui hubungan interpersonal dosen dan mahasiswa dalam prestasi akademik
	Teori yang digunakan	Komunikasi interpersonal
	Metode penelitian	Metode penelitian ini menggunakan kegiatan dengan menggunakan metode kuantitatif
	Hasil penelitian	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal baik sebanyak 100 responden (96.2) dan prestasu akademik meningkat sebanyak 55 responden (52.9). berdasarkan hasi analisis menunjukkan bahwa tidak ada hubungan komunikasi interpersonal antara dosen dan mahasiswa denan nilai $P=1000(p>0.05)$.
	Kontribusi penelitian	Penelitian ini memberikan kontribusi mengenai hubungan komunikasi dosen dan mahasiswa
	Perbedaan penelitian	Perbedaan terletak pada metode penelitian menggunakan penelitian kuantitatif
5	Peneliti	Yosua Ronaldo Marentek, Mariam Sondakh, Debby D.V. Kawengian (
	Jenis karya ilmiah	Acta Diurna Komunikasi
	Judul penelitian	Pola Komunikasi Interpersonal Dosen dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa Ilmu Komunikasi 2014
	Tujuan penelitian	Untuk mengetahui pola komunikasi interpersonal liniear dosen dalam meningkatkan prestasi belajar mahasiswa ilmu komunikasi 2014

	Teori yang digunakan	Teori komunikasi interpersonal menurut Joseph Devito
	Metode penelitian	Menggunakan metode kualitatif deskriptif
	Hasil penelitian	Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa pentingnya keterbukaan dosen dalam menerapkan komunikasi interpersonal, perlu adanya sikap empati dosen terhadap permasalahan mahasiswa, sikap mendukung dosen dalam meningkatkan prestasi belajar mahasiswa, memberikan sikap positif terhadap mahasiswa dalam meningkatkan prestasi belajar dan adanya sikap kesetaraan terhadap mahasiswa yang memiliki kekurangan
	Kontribusi penelitian	Pada penelitian ini memberikan kontribusi pada fokus penelitian prestasi belajar.
	Perbedaan penelitian	Penelitian ini memiliki perbedaan pada pola komunikasi yang digunakan dan tujuan penelitian

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Komunikasi interpersonal

Komunikasi secara garis besar merupakan bagian terpenting dalam perkembangan ilmu pengetahuan yang tidak akan termakan oleh zaman dan terus berkembang. Hal ini dikarenakan bahwa komunikasi merupakan salah bagian esensial dalam keseharian yang juga terangkai pada sistem yang memiliki kaitan antara satu dengan yang lainnya (Fitria, 2024). Sebelum membahas lebih jauh mengenai komunikasi interpersonal, ada baiknya kita mengetahui apa pengertian dari komunikasi tersebut. Harlod Laswell (Pratiwi, 2016) menjelaskan dalam karyanya *The Structure and Function of Communication in Society* teori komunikasi yakni “ *who say what in which*

channel to whom with what effect?. Dapat diartikan sebagai, bentuk proses komunikasi menjadi efektif jika dalam berjalannya dapat memenuhi berbagai ketentuan seperti pesan, komunikator, komunikan, media, serta umpan balik.

Komunikasi antar pribadi menurut Cagara (Kumara, 2019) secara konsep umum dapat dinyatakan sebagai bentuk komunikasi yang terjadi pada dua orang maupun lebih. Wisnuwadhani dan Mashoedi (Kumara, 2019) mengatakan bahwa hubungan interpersonal merupakan hubungan yang terdiri atas dua orang maupun lebih yang memiliki ketergantungan antara satu serta lainnya dan menggunakan bentuk pola interaksi secara konsisten. Enjang mengatakan bahwa komunikasi antar orang yang terjadi saat tatap muka dan memiliki kesempatan bagi tiap peserta untuk bisa menangkap secara langsung baik dalam bentuk verbal maupun secara bertatap muka, pada interaksi verbal (Kumara, 2019).

2.2.2 Komunikasi Interpersonal Menurut Teori Komunikasi Joseph A. Devito

Komunikasi interpersonal memiliki tiga sudut pandang atau pendekatan utama dalam memahami proses antar individu. Menurut DeVito (), komunikasi interpersonal dapat dikaji melalui tiga pendekatan, yaitu pendekatan humanis, pendekatan pramatis, dan pendekatan pergaulan. Ketiga pendekatan tersebut memberikan pemahaman yang berbeda bagaimana komunikasi interpersonal berlangsung dan bagaimana efektivitas komunikasi dapat tercapai.

memiliki tiga pendekatan utama. lima keefektifan aspek komunikasi interpersonal. Devito (Marentek dkk., 2018) memaparkan lima aspek kualitas umum yang dipergunakan dalam berkomunikasi interpersonal yaitu :

- a. Keterbukaan (*Openess*)

Keterbukaan merupakan sikap yang memberikan kesempatan untuk dapat menerima bentuk masukan dari orang lain dan memiliki perasaan senang dalam memberikan informasi yang sifatnya penting pada orang lain. Ragam dari kriteria ini akan menjadi valid jika seorang komunikator dapat terbuka untuk orang yang sedang berinteraksi dengan dirinya. Mereka juga perlu untuk memberikan respon terhadap rangasan yang datang secara jujur, dan juga perlu untuk memberikan perhatian pada “perasaan memiliki” dan pikiran.

b. Empati

Empati diartikan sebagai keterampilan seseorang untuk merasakan apa yang orang lain dapat mengerti sesuatu yang sedang dialami orang lain, dapat merasakan apa yang dipikirkan orang lain, dan dapat merasakan sesuatu masalah dari perspektif orang lain, melalui mata orang lain. Kita dapat mengkomunikasikan empati melalui pesan verbal maupun *nonverbal*. Karakteristik atau indikator empati nonverbal merupakan keterlibatan aktif melalui ekspresi wajah dan gerak tubuh yang tepat, konsentrasi terpusat meliputi kontak mata, perhatian, postur tubuh, dan kedekatan fisik serta sentuhan atau sentuhan yang tepat.

c. Sikap mendukung

Hubungan interpersonal yang efektif adalah hubungan yang dimana ada sikap yang saling mendukung. Ini berarti bahwa masing-masing pihak berkomitmen untuk mendukung pelaksanaan interaksi secara terbuka.

d. Sikap positif

Sikap positif merupakan sikap dapat ditunjukkan dalam bentuk sikap dan perilaku. Orang yang bersikap positif cenderung mudah diterima, membangun suasana nyaman, dan membuat lawan bicara merasa dihargai

e. Kesetaraan

Kesetaraan menunjukkan bahwa setiap individu dalam berkomunikasi memiliki nilai yang sama. Tidak ada dominasi atau merasa lebih tinggi. Dalam interaksi yang setara, semua pihak bebas untuk mengemukakan pendapat dan perasaannya tanpa rasa takut atau rendah diri.

Komunikasi interpersonal memiliki komponen pendukung dimana keberhasilan proses komunikasi bergantung pada komponen-komponen tersebut. Aw dan Betty (Dwi Ariyani dkk., 2020) menyebutkan sembilan komponen pendukung terjadinya proses komunikasi interpersonal diantaranya yakni :

- a. Komunikator merupakan individu yang memiliki kepentingan untuk menciptakan, memformulasikan, dan menyampaikan pesan.
- b. *Encoding*, merupakan proses kognitif tindakan memformulasikan isi pikiran kedalam simbol-simbol, kata-kata dan sebagainya
- c. Pesan merupakan sekumpulan simbol verbal maupun nonverbal, atau gabungan keduanya, yang mencirikan komunikator untuk disampaikan kepada pihak lain. dan isi pesan yang disampaikan merupakan hasil proses encoding.
- d. Saluran merupakan sarana prasarana fisik yang digunakan untuk penyampaian pesan dari sumber ke penerima atau yang menghubungkan orang ke orang lain secara umum
- e. Komunikan merupakan seseorang yang menerima, memahami, mencerna dan menginterpretasikan pesan serta bersifat aktif memberikan umpan balik atau feedback.
- f. Decoding merupakan kegiatan kognitif dalam diri penerima atau adanya proses indra menerima stimulus.
- g. Respon adalah reaksi yang ditampilkan oleh komunikan setelah apa yang telah diputuskan oleh penerima untuk dijadikan sebagai sebuah tanggapan terhadap suatu pesan.
- h. Gangguan berarti faktor-faktor eksternal dan internal yang mengganggu atau membuat kacau penyampaian dan penerima pesan, termasuk gangguan yang bersifat fisik dan psikis.

- i. Konteks komunikasi berarti komunikasi selalu terjadi dalam suatu konteks komunikasi yang terdiri dari lingkungan, waktu dan nilai termasuk di dalamnya nilai sosial dan budaya yang mempengaruhi komunikasi.

2.2.3 Faktor-Faktor pendukung yang mempengaruhi komunikasi Interpersonal

Komunikasi Interpersonal memiliki potensial untuk menjalankan fungsi instrumental untuk membujuk orang lain, karena itu dapat menggunakan kelima indra untuk meningkatkan persuasi kepada komunikan. Arni Muhammad (Mannan, 2019) memaparkan faktor pendukung yang menyebabkan terjadinya komunikasi antarpribadi yakni:

- a. Persepsi interpersonal

Persepsi interpersonal adalah cara untuk memberikan makna terhadap stimuli indrawi yang berasal dari komunikan berupa pesan verbal dan nonverbal. Kecermatan tersebut mempengaruhi terhadap keberhasilan komunikasi. Hal ini memungkinkan komunikator salah memberikan makna pesan akan mengakibatkan kegagalan komunikasi.

b. Konsep diri

Konsep diri merupakan salah satu faktor dalam menentukan proses komunikasi interpersonal yakni; berbuat untuk kebutuhan diri sendiri, membuka diri, percaya diri dan selektif.

c. Atraksi interpersonal

Atraksi interpersonal merupakan kesukaan pada orang lain, sikap positif dan daya Tarik seseorang. Komunikasi antarpribadi dipengaruhi atraksi interpersonal dalam hal penafsiran pesan dan penilaian, efektivitas komunikasi

d. Hubungan interpersonal

Hubungan interpersonal diartikan sebagai hubungan antara orang satu dengan yang lainnya. Hubungan interpersonal yang baik menumbuhkan derajat keterbukaan orang mengungkapkan dirinya.

2.2.2 Tujuan komunikasi Interpersonal

Wiryanto (Awi dkk., 2016) mengatakan bahwa komunikasi antarpribadi Wiryanto merupakan komunikasi secara langsung dalam situasi bertatap muka diantara dua orang atau lebih, baik secara terorganisasi maupun pada kerumunan orang. Hal ini menjadi poin penting bahwa komunikasi antarpribadi memiliki tujuan yakni (Awi dkk, 2016):

a. Mengenal diri sendiri dan orang lain

Komunikasi antar pribadi memberikan kita kesempatan untuk memperbincangkan diri kita sendiri, belajar bagaimana dapat terbuka pada orang lain serta mengetahui nilai, sikap dan perilaku orang lain sehingga kita dapat menanggapi dan memprediksi tindakan orang lain.

b. Mengetahui dunia luar

Komunikasi antar pribadi memungkinkan kita untuk memahami lingkungan dengan baik melalui objek, kejadian dan orang lain. Nilai, sikap keyakinan dan perilaku kita banyak dipengaruhi dari komunikasi antarpribadi.

c. Menciptakan dan memelihara hubungan

Komunikasi antarpribadi yang kita lakukan memiliki banyak tujuan untuk menciptakan dan memelihara hubungan yang baik dengan orang lain. Hubungan tersebut membantu mengurangi kesepian dan ketegangan serta membuat kita lebih positif tentang diri kita sendiri.

d. Mengubah sikap dan perilaku

Komunikasi antarpribadi lebih banyak menggunakan waktu untuk mengubah atau mempersuasi melalui komunikasi antarpribadi.

e. Bermain dan mencari hiburan

Bermain dapat dikatakan merupakan kegiatan untuk menciptakan sebuah kesenangan. Hal ini dapat memberi suasana baru yang lepas dari kekakuan, ketegangan, keseriusan, kejenuhan dan lain sebagainya.

f. Membantu orang lain

Membantu orang lain juga dapat dilakukan melalui komunikasi antarpribadi. Beberapa contoh profesi bersifat membantu orang lain yakni psikater, psikolog, dan ahli terapi. Sama juga dengan memberikan nasihat dan saran kepada rekan atau teman yang sedang dihadapkan dengan masalah dan sedang berusaha menyelesaikan masalah tersebut.

2.2.3 Dosen Pembimbing Akademik

Djamarah mengungkapkan bahwa dosen merupakan tenaga pendidik yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik di perguruan tinggi. Dosen merupakan orang yang memiliki kredibilitas dan berpengalaman dalam bidang profesinya. Hal ini dengan keilmuan yang dimiliki dapat menjadikan mahasiswa menjadi orang yang berwawasan luas dan cerdas (Pratiwi, 2016). Dosen merupakan pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mengajar, mentransformasikan, mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Dosen memiliki peran dan tugas dalam mendidik dan memotivator mahasiswa untuk dapat berupaya berprestasi dalam bidang akademik maupun non akademik. Selain itu Surniati Chalid (Chalid, 2010) menambahkan bahwa dosen harus mempunyai disiplin yang tinggi dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap ilmu yang disampaikan kepada mahasiswa. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas mahasiswa antara lain peningkatan kualitas dosen, perubahan kurikulum, dan metode belajar mengajar.

Dosen memiliki kewajiban dalam melaksanakan tugas akademik tentunya memiliki peran penting dalam menunjang kualitas akademik baik dari peran dan fungsi dosen pembimbing akademik antara lain (Tambusai, 2020):

- a. Sebagai organisator, artinya bahwa dosen harus mampu mengatur kegiatan belajar mahasiswa sehingga mencapai keberhasilan yang optimal
- b. Sebagai fasilitator, artinya bahwa dosen harus mampu memberikan kebebasan kepada mahasiswa dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya, serta membina kemandirian mahasiswa. Fasilitator merupakan seseorang yang membantu dalam pemberian faslitas (Sari, 2021). Wijaya (Sari, 2021) memaparkan bahwa mereka membantu sekelompok orang dalam memahami tujuan bersama mereka dan membantu mereka untuk menyusun rencana dalam mencapai tujuan. Secara praktisnya fasilitator tetap “netral” dengan tidak mengambil posisi tertentu dalam diskusi serta memberi fasilitas pencapaian melalui pengalaman belajar yang memadai (Slameto(Sari, 2021).
- c. Sebagai Inonvator artinya pengetahuan yang disamaikan kepada mahasiswa harus selalu *up to date*, dalam arti mampu menyerap nilai-nilai budaya serba canggih, selalu mengkaji pengalaman, selalu mengkaji ilmu pengetahuan, dan teknologi, bersikap demokratis, memberikan kemungkinan kepada mahasiswa untuk berkreasi, dan dapat menemukan konsep dan prinsip sendiri serta membantu mahasiswa dalam mencari sumber dan kegiatan belajar.
- d. Sebagai penemu, artinya bahwa disamping tugas pokok mengajar, dosen juga harus melaksanakan penelitian baik yang berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar maupun yang sesuai dengan bidang keahliannya.

Melalui penelitian ini diharapkan dosen mampu menghasilkan temuan-temuan baru yang konstruktif untuk selanjutnya dapat disumbangkan kepada penentu kebijakan melalui lembaganya yang masing-masing demi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

- e. Sebagai teladan, artinya yang memberi contoh bukan hanya cara berpikiri saja tetapi dalam hal bersikap, bertindak, serta berperilaku
- f. Sebagai eluvator artinya harus mengerti, memahami, dan menguasai hakekat evaluasi. Evaluasi disini dapat dipergunakan secara tidak terbatas, meliputi beberapa aspek kehidupan, tetapi juga dapat dipergunakan untuk melihat satu aspek saja, tetapi juga prestasinya. Perlu diperhatikan pula bahwa evaluasi terhadap belajar itu menunjukkan pula bagaimana prestasi mengajar dosen.
- g. Sebagai pemandu atau pembimbing artinya menunjukkan jalan bagi perjalanan para mahasiswa. Muthahhari (Sari, 2021) mengatakan bahwa pemimpin merupakan orang yang dapat membuat pengikutnya mudah mencapai tujuan. Di satu pihak pembimbing tidak hanya memandu atau menunjukkan jalan, melainkan juga memberikan masukan sarana untuk melintas jalan itu dan mencapai tujuan.
- h. Sebagai pencipta, artinya dosen harus mampu menciptakan situasi kondisi belajar yang kondusif, sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik.
- i. Sebagai pengabdian dan pelayanan bagi masyarakat artinya dosen selain mengajar juga melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan ilmu pengetahuan serta pengalaman dan segala potensi yang dimiliki sebagai sumbangsuhnya untuk kemajuan masyarakat.
- j. Sebagai konselor artinya dosen harus mampu membantu mahasiswanya dalam memecahkan kesulitan baik dalam kegiatan belajar mengajar maupun yang lainnya. Maka dari itu seorang dosen harus memahami prinsip-prinsip bimbingan, memahami psikologi belajar, teori belajar, juga tentang ilmu kesehatan jiwa. Konselor merupakan pihak yang membantu klien dalam proses konseling (Sari, 2021). Lesmana (Sari, 2021) mengatakan sebagai pihak yang paling memahami dasar dan teknik konseling secara luas,

konselor bukan hanya menjalankan perannya sebagai fasilitator klien, melainkan juga bertindak sebagai penasehat, guru, konsultan yang mendampingi klien sampai klien dapat menemukan dan mengatasi masalah yang dihadapi (Lubis (Sari, 2021).

2.2.4 Tugas Utama Dosen Pembimbing Akademik

Dosen pembimbing akademik berkewajiban sebagai pengajar, namun disamping itu juga bertindak sebagai pembimbing mahasiswa. Dosen pembimbing akademik bertugas membantu mahasiswa dalam membuat keputusan, melakukan penyesuaian diri dan menyelesaikan persoalan yang berkaitan dengan kegiatan akademik. Dosen pembimbing akademik bertugas membantu mahasiswa dalam memberikan pandangan terkait kemungkinan peluang dan alternatif yang dapat dipilih dalam menyelesaikan persoalan akademik maupun persoalan lainnya secara tidak langsung yang akan mempengaruhi program akademik mahasiswa, serta memberikan pandangan terkait dengan resiko dan keuntungan kemungkinan persoalan penyelesaian masalah yang dihadapi (Tambusai, 2020).

Kemendikbud (Tambusai, 2020) menjelaskan dalam melaksanakan tugas pembimbingan, hendaknya dosen PA (pembimbing akademik):

- a. Memantau kemajuan studi, mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data perkembangan akademik mahasiswa yang dibimbingnya.
- b. Menjalin hubungan pembimbingan dengan mahasiswa secara periodic misalnya pada awal, pertengahan, dan akhir semester atau sesuai atau cara pembimbingan.
- c. Merujuk ke dosen mata kuliah tertentu apabila mahasiswa bimbingannya mempunyai tambahin dalam penyerapan atau pemahaman mata kuliah tersebut.
- d. Merujuk ke dosen bimbingan dan konseling apabila dosen wali/PA tidak dapat mengatasi kesulitan pribadi mahasiswa.
- e. Mengevaluasi keberhasilan dan kegunaan program bimbingan.

2.2.5 Mahasiswa

Secara umum mahasiswa merupakan seorang yang belajar di tingkat perguruan tinggi. Namun, mahasiswa tidak hanya belajar melainkan juga menjadi agen perubahan (*agent of change*) (Pratiwi, 2016). Suatu kebanggaan menjadi seorang mahasiswa yang memiliki tanggung jawab penuh untuk memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi masyarakat karena memiliki stigma agen pembawa perubahan. Djodibroto (Pratiwi, 2016) mengungkapkan bahwa mahasiswa merupakan bagian dari salah satu golongan pada masyarakat yang memiliki dua sifat yakni manusia muda dan calon intelektual. Sebagai calon intelektual, mahasiswa diwajibkan peka dan kritis terhadap kenyataan sosial sedangkan sebagai manusia muda, mahasiswa memiliki kecenderungan tidak mengukur resiko yang akan menimpa individu tersebut.

Mahasiswa memiliki tugas dan tanggung jawab yakni dengan berkuliah diperguruan tinggi. Berkuliah diperguruan tinggi menjadi salah satu tolak ukur dalam penemuan intelektual dan menjadi tumbuh dan berkembangnya kepribadian mahasiswa tersebut. Mahasiswa dapat berubah saat merespon terhadap kurikulum yang memberikan wawasan dan cara pandang dan penilaian yang baru terhadap sesuatu. Hal ini juga perguruan tinggi dapat mewakili pengejaran terhadap hasrat semangat tinggi dari awal mapun akhir suatu karir (Papalia (Pratiwi, 2016)). Seperti yang sudah di paparkan sebelumnya, bahwa tugas mahasiswa yakni adalah kuliah. Kuliah merupakan kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan intelektualitas dan pertumbuhan personal individu. Intelektualitas dalam hal ini adalah kegiatan belajar untuk mencapai akademis dan pertumbuhan dan perkembangan personal dalam hubungan sosial antar manusia di perguruan tinggi.

2.2.6 Komunikasi Pendidikan

Komunikasi pendidikan merupakan proses komunikasi yang terjadi dalam lingkup pendidikan. Komunikasi pendidikan adalah proses penyampaian pesan atau informasi yang merambah bidang pendidikan (Naway, 2023). Komunikasi

pendidikan juga melibatkan orang, prosedur, ide, perangkat dan organisasi dalam memecahkan masalah dalam belajar. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan komunikasi pendidikan yang dipaparkan oleh *The Association for Educational Communication and Technology* yakni:

“ A complex, intergrated process involving people, procedures, ideas, devices and organization, for analyzing problems and devising, implementing, evaluating and managing solutions to those problems involved in all aspect of humans learning ” (Cadiz, 2003)

Komunikasi pendidikan juga dianggap sebagai bagian dari media pembelajaran. Hal ini dapat menyalurkan pesan sehingga membantu mengatasi hambatan-hambatan komunikasi pendidikan (Naway, 2023). Komunikasi pendidikan juga telah merambah dunia pendidikan dengan segala aspek serta adanya proses yang dikhususkan untuk mengubah perilaku individu tersebut menjadi lebih baik (Kurniawan, Rachman, et al., 2023). Hal ini komunikasi direncanakan secara sadar adanya untuk tujuan pendidikan, mengubah perilaku individu tepat sasaran dengan memerlukan waktu.

Dalam menjalani waktu tersebut, adanya terjalin proses komunikasi, sehingga adanya berbagi informasi antara kedua belah pihak (Schramm (Naway, 2023). Komunikasi juga mendukung berbagai metode belajar dan instruksi. Berdasarkan pemaparan pengertian mengenai komunikasi pendidikan, dapat ditarik kesimpulan bahwa komunikasi pendidikan merupakan proses penyampaian gagasan atau ide untuk memecahkan masalah dalam lingkup pembelajaran.

Komunikasi dalam pendidikan memiliki unsur yang penting dalam kedudukannya. Bahkan sangat besar perannya dalam menentukan keberhasilan pendidikan yang bersangkutan (Kurniawan, Rachman, dkk., 2023). Orang sering berkata bahwa tinggi rendahnya suatu capaian mutu pendidikan dipengaruhi oleh faktor komunikasi, khususnya komunikasi pendidikan. Pada pelaksanaannya pendidikan formal tampak jelas adanya peran komunikasi. Hal tersebut proses belajar mengajar sebagian terjadi adanya proses komunikasi, baik langsung secara intrapersonal maupun antarpersonal.

Intrapersonal tampak pada kejadian berpikir, mempresepsi, mengingat dan mengindera. Sedangkan antarpersonal adalah bentuk komunikasi yang berproses adanya ide atau informasi dari satu orang ke orang lain (Kurniawan, Rachman, dkk., 2023). Harus disadari bahwa proses dalam belajar mengajar dalam meningkatkan indeks prestasi akademik tidak pernah lepas dari mutu pendidikan, sehingga proses komunikasi tersebut didukung dengan komunikasi interpersonal dalam mencapai tujuan.

2.2.7 Hambatan Komunikasi pendidikan

Komunikasi pendidikan memiliki beberapa hambatan dalam proses komunikasi atau dikenal dengan *barrier* atau *noises*. hambatan-hambatan tersebut yaitu (Naway, 2023):

Faktor internal

Hambatan yang berasal dari dalam diri penerima pesan atau pembelajaran itu sendiri berupa:

Hambatan psikologis

Hambatan ini meliputi sikap, pendapat, kepercayaan intelegensi, dan pengetahuan. Pembelajaran yang seneng terhadap mata pelajaran, topik, serta pengajarnya tentu lain belajarnya dibandingkan dengan pembelajar yang benci atau tidak menyukai semua itu.

Hambatan fisik

Hambatan fisik meliputi keadaan kondisi fisik dan difabel.

Faktor eksternal

Hambatan kultural

Hambatan ini meliputi membedakan adat istiadat, norma-norma sosial, kepercayaan, dan nilai-nilai panutan. Perbedaan adat istiadat, norma sosial dan kepercayaan kadang-kadang dapat menjadi sumber salah paham.

Hambatan lingkungan

Hambatan yang ditimbulkan oleh proses situasi dan kondisi keadaan sekitar. Proses pembelajaran ditempat yang tenang, sejuk, dan nyaman, tentu akan berbeda hasilnya jika dibandingkan proses yang dilakukan di keras yang bising panas dan berjubel.

2.2.8 Fungsi komunikasi pendidikan

Dalam lingkup pendidikan, komunikasi memiliki beberapa fungsi yakni (Kurniawan, Khasanah, dkk., 2023):

a. Fungsi Informatif

Melalui komunikasi, seorang pendidik dapat memberikan informasi yang hendak disampaikan pada siswa baik dalam bentuk verbal maupun tulisan. Komunikasi juga dapat berfungsi menyampaikan pesan (kabar, data, dan berita) yang bermanfaat bagi kehidupan manusia.

b. Fungsi edukatif

Seorang mampu untuk memahami sebab mereka banyak berkomunikasi, banyak mendengar, dan banyak membaca. Komunikasi berfungsi mendidik warga, mendidik setiap orang untuk menuju suatu pencapaian agar diperoleh kedewasaan lebih mandiri.

c. Fungsi persuasif

Dalam fungsi persuasif komunikasi membujuk orang untuk berperilaku sesuai menggunakan kehendak yang diinginkan oleh komunikator. Membangkitkan pengertian serta kesadaran komunikasi baik bersifat motivasi maupun bimbingan, bahwa apa yang kita sampaikan akan menyampaikan perubahan perilaku. Berbeda pengertian menurut Fauziyah (Kurniawan, Khasanah, dkk., 2023) mengatakan bahwa berubahnya perilaku merupakan atas kehendak diri sendiri bukan diakibatkan unsur pemaksaan. Perubahan tersebut diterima atas kesadaran diri.

d. Fungsi rekreatif

Fungsi rekreatif komunikasi dapat menghibur orang di waktu yang tepat. Mirip mendengarkan dongeng, membaca bacaan ringan

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma secara umum dapat diartikan sebagai berbagai macam sudut pandangan dari berbagai kalangan pakar atau intelektual. Ada yang mengatakan bahwa paradigma merupakan suatu citra yang fundamental dari pokok permasalahan suatu ilmu (Kasemin, 2016). Harmon (Kasemin, 2016) bahwa paradigma merupakan cara mendasar untuk mempersepsi, berpikir menlai dan melakukan yang berkaitan dengan sesuatu mengenai realitas. Untuk melihat dan memahami sesuatu diperlukan cara pandang tertentu. Paradigma merupakan cara pandang untuk memahami kompleksitas dunia nyata paradigma tertanam kuat dalam sosialisasi para penganut dan praktisnya, sehingga menunjukkan pada mereka apa yang penting, absah dan masuk akal. Paradigma bersidat normative menunjukkan kepada praktisnya apa yang harus dilakukan tanpa perlu melakukan pertimbangan eksistensi atau epistemlogi yang Panjang (Hasanah, 2023).

Paradigma yang digunakan yakni paradigma interpretif dengan pendekatan studi fenomenologi. Griffin (Angga Trilang Abanat dkk., 2023) mengatakan bahwa paradigma interpretif memilii karakteristik melibatkan analisis sistematis yang didapatkan melalui pengamatan yang mendalam terhadap tindakan sosial yang memiliki makna yang dilakukan oleh individu dalam lingkungan merekahal ini analisis yang dilakukan memiliki tujuan untuk memperoleh pemahaman dan interpretasi tentang bagaimana individu menciptakan dan membangun dunia mereka. Realitas yang ada dianggap berasal dari subjektivitas karena dibentuk secara individu (Griffin (Angga Trilang Abanat dkk., 2023).

Pendekatan fenomenologi dalam paradigma interpretif dikemukakan oleh Smith, Flower dan Larkin (Maharani & Pasandaran, 2018) mengatakan bahwa Fenomenologi pendekatan filosofis untuk bertujuan menggali makna dari sebuah pengalaman. Hal ini didukung melalui pendekatan Fenomenologi interpretif, peneliti lebih berfokus pada pengalaman individu yang unik dan mendalam. Long (Maharani & Pasandaran, 2018) mengatakan bahwa pada dasarnya merupakan sebuah pendekatan yang terdiri dari tiga komponen utama yaitu Fenomenologi, hermeneutika dan idiografis. Pendekatan tersebut memiliki andil dalam penelitian sehingga, peneliti memilih paradigma interpretif ini menjadi pedoman arah peneliti untuk mendeskripsikan bagaimana komunikasi interpersonal antara dosen dan mahasiswa dalam membangun indeks prestasi akademik.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dan menganalisis data dari sebuah penelitian. Waruwu (Fitria, 2024) mengatakan bahwa metode penelitian merupakan prosedur dan skema yang digunakan dalam penelitian. Senada dengan pengertian metode penelitian bahwa Sugiyono (Fitria, 2024) mengatakan bahwa metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Hal ini dapat dikatakan bahwa penelitian merupakan proses kegiatan dalam bentuk pengumpulan data, menganalisis data dan memberikan interpretasi yang terkait dengan tujuan penelitian.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan studi fenomenologi, dengan tujuan untuk memberikan penjelasan mengenai fenomena yang sedang diteliti. Bogdad dan Taylor (Pawito, 2007) menggambarkan bahwa metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif seperti kata-kata tertulis atau lisan yang berasal dari individu atau perilaku yang diamati. Erlina (Hasanah, 2023) metode penelitian merupakan pandangan pada suatu penelitian yang memberikan penekanan pada masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan realitas yang holistic, kompleks dan rinci. pada penelitian ini, peneliti melakukan proses pengumpulan berbagai bahan

yang berhubungan dengan penelitian, melainkan juga pendalaman data atau kualitas yang dihasilkan.

3.3 Jenis dan Sumber data

3.3.1 Jenis data

Jenis data yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian data kualitatif. Hadi (Herwaka & Suwanto, 2018) mengatakan bahwa data kualitatif merupakan data yang dapat diukur secara tidak langsung. Senada dengan Hadi, Muhajir (Herwaka & Suwanto, 2018) memaparkan bahwa data kualitatif yaitu data yang disajikan dalam bentuk kata-kata verbal bukan dalam bentuk angka. dari pengertian tersebut bahwa data kualitatif merupakan data yang dapat diukur secara tidak langsung dan biasanya data dalam bentuk kata-kata bukan dalam bentuk angka. adapun yang termasuk data kualitatif pada penelitian ini yakni gambaran umum dari objek penelitian, yang meliputi gambaran umum Politeknik Negeri lampung, penjelasan mengenai proses komunikasi interpersonal antara dosen dan mahasiswa yang berkaitan dengan prestasi akademik.

3.3.2 Sumber Data

Lofland dan Lofland (Moeleong, 2017) mengakan bahwa sumber data dalam penelitian kualitatif adalah berupa kata-kata dan tindakan. Data-data lainnya yang dapat mendukung berupa dokumen dan lain-lain. Selain itu, Arikunto (Dedeh, 2021)mengatakan bahwa sumber data adalah subjek dari mana data yang dapat diperoleh. Jadi, sumber data merupakan informasi yang diperoleh peneliti untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian. Pada penelitian ini, sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer maupun sekunder. Sumber data primer merupakan data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah komunikasi interpersonal dosen dan mahasiswa manajemen dan produksi perkebunan Politeknik Negeri Lampung. Sumber data sekunder merupaka data yang langsung dikumpulkan peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat dikatakan juga data yang tersusun dalam bentuk studi literatur dan dokumen.

3.4 Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Fakultas Budidaya Tanaman Perkebunan Politeknik negeri lampung, di Jalan Soekarno-Hatta No.10, Rajabasa, Bandarlampung, Lampung Indonesia, 35141.

3.5 Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan pihak yang akan terlibat pada penelitian yang melibatkan aktivitas tanya jawab kedua belah pihak untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai kejadian yang akan diteliti. (Ornela dkk., 2025). Informan tersebut merupakan dosen pembimbing akademik dan mahasiswa jurusan Produksi dan Manajemen Industri Perkebunan Jurusan Budidaya Tanaman Perkebunan.

3.5.1 Karakteristik informan

Karakteristik informan merupakan karakteristik yang mewakili keseluruhan masing- masing objek yang diteliti. Karakteristik informan yang akan diteliti yakni mahasiswa jurusan Produksi dan Manajemen Industri Perkebunan Jurusan Budidaya Tanaman Perkebunan yang berjumlah 115 mahasiswa. Sedangkan Dosen PMIP (Produksi dan Manajemen Industri Perkebunan Jurusan Budidaya Tanaman Perkebunan) merupakan Dosen aktif tahun 2025 berjumlah 42 dosen dengan rentang usia 20 hingga usia 60 tahun.

3.6 Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian (Kriyantono, Rachmat S.Sos., 2020).

Teknik pengumpulan data yang dilakukan yakni:

3.6.1 Wawancara

Wawancara menurut Berger (Kriyantono, Rachmat S.Sos., 2020) mengatakan bahwa adanya percakapan antara peneliti dan narasumber dalam mendapatkan informasi atau seseorang yang diasumsikan mempunyai informasi penting tentang suatu objek. Wawancara juga digunakan dalam mengumpulkan data pada riset

kualitatif. Melalui wawancara tersebut, peneliti mencari data, informasi dan kerangka informasi dari subjek penelitian. Melalui wawancara tersebut, pertanyaan peneliti dapat diperdalam dengan situasi dan kondisi dilapangan. Wawancara dilakukan kepada mahasiswa PMIP Politeknik Negeri Lampung dan Dosen Pembimbing akademik di Politeknik Negeri Lampung.

3.6.2 Observasi

Observasi menurut Zuriah (Fiatika, Feny Rita, 2022) merupakan sebuah pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara sistematis terhadap gejala yang nampak pada objek penelitian. Observasi hakikatnya merupakan kegiatan yang menggunakan pancaindra untuk mendapatkan informasi. Dalam penelitian kualitatif, observasi merupakan teknik pengambilan data yang urgensinya sangat penting. Melalui teknik ini, penulis akan mengamati mengenai subjek penelitian sedang melakukan aktivitas untuk menemukan fakta di lapangan.

3.6.3 Studi pustaka

Teknik studi pustaka merupakan salah satu teknik dengan menggunakan telaah dari studi literatur berupa buku, arsip dokumen yang berkaitan dengan penelitian, jurnal, hasil survei, internet dan penelitian terdahulu serta sumber-sumber data lain yang mendukung penelitian

3.7 Teknik Analisis data

Secara garis besar bahwa teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum melakukan penelitian ke lapangan, selama dilapangan dan setelah melakukan penelitian di lapangan. Analisis data telah dimulai sejak dirumuskan, dan menjelaskan masalah sebelum terjun ke lapangan hingga sampai menemukan hasil penelitian (Sugiyono, 2020). Miles dan Huberman (Sugiyono, 2020) memaparkan adanya tiga proses analisis data kualitatif yakni sebagai berikut :

3.7.1 Reduksi data

Reduksi data merupakan data yang merangkum, memilih hal yang pokok, lebih memfokuskan hal yang penting serta mencari tema dan pola (Sugiyono, 2020). Reduksi data yang dilakukan oleh peneliti yakni dengan memilih data-data yang penting dan didapatkan selama dilapangan dalam penelitian mengenai proses komunikasi interpersonal dosen pembimbing akademik dengan mahasiswa melalui bimbingan akademik. Data yang diperoleh tersebut kemudian di kelompokkan berdasarkan poin-poin tujuan penelitian.

3.7.2 Penyajian data

Penyajian data atau disebut dengan *Data display* merupakan penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Hal ini menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2020) mengatakan bahwa "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*". Hal ini dalam menyajikan data paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif dengan teks yang bersifat naratif. Penelitian ini dimaksudkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang di pahami. Dengan adanya penyajian data akan lebih mudah memahami, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut. Data tersebut berupa teks naratif yang menjelaskan proses komunikasi interpersonal yang dikategikan berdasarkan poin-poin dalam tujuan penelitian.

3.7.3 Conclusion drawing

Conclusion Drawing merupakan salah satu cara dalam menarik kesimpulan dan verifikasi. Hal ini merupakan salah satu langkah terakhir dalam menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal namun tidak, karena rumusan masalah dan masalah pada penelitian kualitatif masih bersifat sementara (Sugiyono, 2020). Penelitian tersebut akan berkembang setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan. Adanya temuan baru yang sebelumnya merupakan deskripsi atau gambaran sebelumnya bias menjadi lebih jelas. Peneliti menarik kesimpulan bahwa dari hasil penelitian yang didapat dari proses komunikasi interpersonal

antara dosen pembimbing akademik dengan mahasiswa pada proses bimbingan akademik (Sugiyono, 2020).

3.8 Keabsahan data

Untuk mengabsakan data yang sudah digali, ditemukan dan dikumpulkan dalam kegiatan penelitian maka dilakukan proses triangulasi. Moelong (Ardiansyah, 2022) mengatakan bahwa triangulasi merupakan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut untuk keperluan pengecekan data atau sering disebut pembandingan data. Senada dengan William Wiersma (Setiyawati (Purnami, 2024) mengatakan bahwa triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pemeriksaan data dari berbagai sumber, cara dengan waktu yang berbeda.

Sugiyono (Ardiansyah, 2022) menjelaskan triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada, triangulasi ini memanfaatkan sesuatu yang lain di luar penelitian dengan tujuan untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data penelitian yang diperoleh.

Triangulasi data memiliki berbagai macam dan jenis menurut Sugiyono (Ardiansyah, 2022) yaitu :

a. Triangulasi Sumber

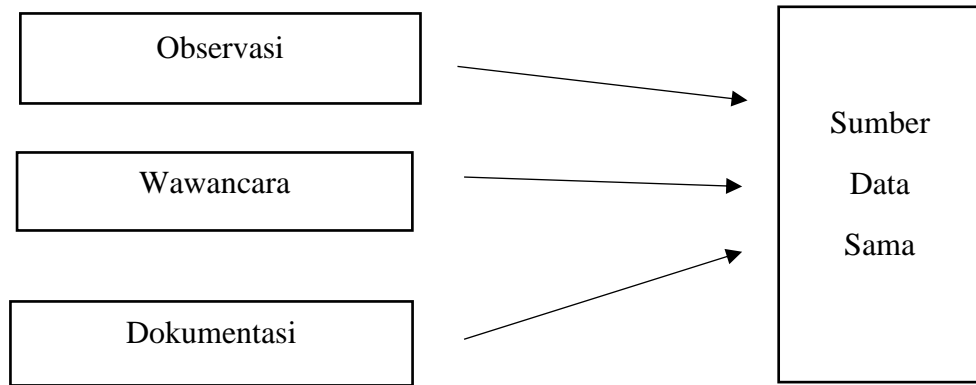
Triangulasi yang digunakan untuk mengkaji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi yang digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misal data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan menggunakan observasi, dokumentasi atau kuisioner.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda-beda.



Gambar 1. Triangulasi data Sugiono (Ardiansyah, 2022)

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Setelah mengkaji permasalahan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa fenomena komunikasi interpersonal dalam proses bimbingan antara mahasiswa dan dosen mencerminkan kualitas komunikasi interpersonal yang diidentifikasi oleh Joseph A. Devito, yaitu keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan. Interaksi yang terjalin dalam kegiatan bimbingan terbukti membantu mahasiswa maupun dosen dalam membangun keterampilan komunikasi antar pribadi yang lebih baik.

Proses bimbingan memungkinkan mahasiswa untuk menyampaikan pendapat, kendala, maupun perkembangan akademiknya secara lebih terbuka, sementara dosen dapat memberikan arahan, motivasi, dan Solusi secara efektif. Dalam hubungan bimbingan tersebut, keterbukaan terlihat ketika mahasiswa dan dosen merasa nyaman untuk bertukar informasi dan berdiskusi mengenai permasalahan akademik maupun non akademik yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Empati ditunjukkan melalui kemampuan dosen dalam memahami kondisi dan kesulitan mahasiswa, serta kemampuan mahasiswa dalam menghargai peran dan tanggung jawab dosen.

Sikap mendukung dan sikap positif tercermin dari adanya dorongan, motivasi dan suasana komunikasi yang harmonis selama proses bimbingan berlangsung. Sementara itu, kesetaraan tampak Ketika mahasiswa dan dosen saling menghargai pendapat satu sama lain tanpa adanya rasa merendahkan ataupun menghakim. Hubungan komunikasi interpersonal yang baik tersebut menciptakan suasana bimbingan yang lebih efektif, nyaman dan produktif.

5.2 Saran

Berdasarkan Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, maka terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan dalam Upaya memahami pengalaman, motif serta makna dibalik komunikasi interpersonal yang terjalin antara mahasiswa dan dosen dalam proses bimbingan akademik

5.2.1 Saran praktis

- a. Dosen diharapkan dapat membangun komunikasi interpersonal yang lebih terbuka, supportif, dan empati dalam proses bimbingan akademik agar mahasiswa merasa nyaman dalam menyampaikan kendala maupun kebutuhan akademiknya.
- b. Mahasiswa diharapkan lebih aktif dalam menjalin komunikasi dengan dosen pembimbing, baik melalui pertemuan langsung maupun media komunikasi digital, sehingga proses bimbingan dapat berjalan lebih efektif.
- c. Perguruan tinggi diharapkan dapat menyediakan fasilitas dan system komunikasi akademik yang mendukung interaksi antara dosen dan mahasiswa, seperti platform konsultasi yang mendukung interaksi antara dosen dan mahasiswa seperti platform konsultasi daring maupun jadwal bimbingan yang lebih terstruktur.
- d. Penggunaan media komunikasi digital dalam bimbingan akademik perlu dimanfaatkan secara optimal dengan tetap menjaga etika komunikasi agar hubungan interpersonal antara dosen dan mahasiswa tetap terjalin dengan baik.

5.2.2 Saran akademis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai komunikasi interpersonal antara mahasiswa dan dosen dalam proses bimbingan akademik
- b. Penelitian berikutnya dapat mengkaji lebih mendalam terkait dengan penggunaan media digital dan gaya komunikasi dosen terhadap motivasi belajar dan prestasi akademik mahasiswa

- c. Peneliti selanjutnya disarankan menggunakan metode penelitian yang lebih beragam seperti pendekatan kuantitatif atau pendekatan mix method, agar diperoleh hasil penelitian yang lebih luas dan mendalam
- d. Penelitian selanjutnya juga dapat dilakukan pada lingkup perguruan tinggi atau program studi yang berbeda untuk mengetahui perbedaan pola komunikasi interpersonal dalam berbagai lingkungan akademik

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, F. (2015). Pengaruh Komunikasi Interpersonal Antara Dosen dan Mahasiswa terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Akademik Mahasiswa. *Jurnal Pekommas*, 1(1), 18.
- Aestetika, N. M. (2018). *1 | K o m u n i k a s i Interpersonal*. umisida press. <https://press.umsida.ac.id/index.php/umsidapress/index>
- Angga Trilang Abanat, S., Ana Andung, P., & Edizon Tuhana, V. (2023). *Kredibilitas Pemberitaan Media Vice Indonesia (Analisis Isi Berita Pada Media Online Vice.Com/Id) Media Vice Indonesia'S Reporting Credibility (News Content Analysis on Online Media Vice.Com/Id)*. 17(2), 2579–8146. www.vice.com/id.
- Ardiansyah, S. (2022). Analisis Framing Pesan Sosial Pada Film Netflix “The Social Dilemma. *Repository Universitas Muhammadiyah Jakarta*, 3(17), 38. <https://repository.umj.ac.id/9368/>
- Asrori, A. H., & Rusman. (2021). Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi , *Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi* (1st ed.). CV Pena Persada.
- Awi, M. V., Mewengkang, N., & Golung, A. (2016). Pendahuluan Komunikasi antar pribadi. *E-Journal “Acta Diurna,”* V(2).
- Cadiz, M. (2003). *Educational Communication for Development* (1st ed.). College Of Agriculture , University Of the Philipines Los Banos. https://www.academia.edu/1637045/Educational_Communication_for_Development
- Chairunisa, A. (2025). Pengalaman Komunikasi Interpersonal Cosplayer (Studi Fenomenologi atas Komunitas CCW di DKI Jakarta). *Jayapangus Press*, 8, 244–256. <https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/ganaya/article/view/3767/1823>
- Chalid, S. (2010). “Peningkatan Mutu Pendidikan di Perguruan Tinggi”. Prosiding Seminar Internasional Peran LPTK Dalam Pengembangan Pendidikan Vokasi di Indonesia. *Peran LPTK Dalam Pengembangan Pendidikan Vokasi Di Indonesia*, 115–120.
- Dedeh, K. (2021). *Kepuasan konsumen : studi terhadap word of mouth, kualitas layanan dan citra merek* (A. Rozi (ed.)). Bintang Visitama. https://www.google.co.id/books/edition/Kepuasan_konsumen_studi_terhadap_word_of/Z7ZFEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0

- Detik. (2025). *Menurut BPS, Lulusan Perguruan Tinggi di Indonesia Hanya 10,20% Penduduk* Baca artikel detikedu, “Menurut BPS, Lulusan Perguruan Tinggi di Indonesia Hanya 10,20% Penduduk” selengkapnya <https://www.detik.com/edu/ Perguruan-tinggi/d-7810361/menurut- bps- lulusa>. Detik Edu. <https://www.detik.com/edu/ Perguruan-tinggi/d-7810361/menurut- bps- lulusan- Perguruan-tinggi- di- indonesia- hanya- 10- 20- penduduk>
- Devi, S. Y., & Suranto. (2018). Aktivitas Komunikasi Interpersonal Guru Dan Siswa Melalui Media Daring Di Smp N 2 Sapuran. *Komunikasi*, 1(1).
- Dwi Ariyani, E., Hadiani, D., & Bandung, P. M. (2020). Hubungan Pola Keterampilan Komunikasi Interpersonal dan Prestasi Akademik Mahasiswa. *Jshp*, 4(2), 2020.
- Fiatika, Feny Rita, et all. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Y. Novita (ed.); 1st ed., Issue March). Pt Global Eksekutif Teknologi. https://www.researchgate.net/profile/Anita- Maharani/publication/359652702_Metodologi_Penelitian_Kualitatif/links/6246f08b21077329f2e8330b/Metodologi-Penelitian-Kualitatif.pdf
- Fitria, N. (2024). Pengaruh Komunikasi Interpersonal Konselor Adiksi Terhadap Perubahan Perilaku Klien Penyalahguna Narkoba di Loka Rehabilitasi BNN Kalianda . In *digital repository unila* (Vol. 15, Issue 1). <https://digilib.unila.ac.id/82973/>
- Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Ria Rahmatul Istiqomah, Roushandy Asri Fardani, Dhika Juliana Sukmana, N. H. A. (2020). Buku Metode Penelitian Kualitatif. In H. Abadi (Ed.), *cv pustaka ilmu* (Vol. 5, Issue 1).
- Hasanah, N. (2023). Strategi *Public Relation* Dalam Membangun Citra PerguruanTinggi (*Study Deskriptif Pada Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya*). 0, 14. <http://digilib.unila.ac.id/>
- Herwaka, Y. D., & Suwanto, S. A. (2018). Evaluasi Kualitas Aplikasi E-Foto Dalam Pengelolaan Arsip Foto Di Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 7(2), 241–250. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/22909>
- Kasemin, K. (2016). *Paradigma Teori Komunikasi dan Paradigma Penelitian Komunikasi* (T. M. Publishing (ed.); 1st ed.). media nusa creative. https://www.google.co.id/books/edition/PARADIGMA_TEORI_KOMUNIKASI_DAN_PARADIGMA/unRMEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Kriyantono, Rachmat S.Sos., M. S. (2020). *Teknik Praktis Riset komunikasi* (E. Novita, Lintang (ed.); 2nd ed.). Prenada Media. https://books.google.co.id/books/about/Teknik_Praktis_Riset_komunikasi.html?id=AoOHnQAACAAJ&redir_esc=y
- Kumara, A. R. (2019). komunikasi antar pribadi. In *universitas ahmad dahlan* (Vol. 44, Issue 8). Universitas Ahmad dahlan. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>

- Kurniawan, A., Khasanah, F., Saleh, M. S., Hutapea, B., Mukri, S. G., & Rukmana, A. Y. (2023). *Teori komunikasi pembelajaran* (A. Yanto & F. D. Dwatra (eds.); 1st ed., Issue April). Pt Global Eksekutif Teknologi. [https://eprints.unm.ac.id/35746/1/6 Buku Chapter Teori Komunikasi Pembelajaran 2023.pdf#page=20.11](https://eprints.unm.ac.id/35746/1/6_Buku_Chapter_Teori_Komunikasi_Pembelajaran_2023.pdf#page=20.11)
- Kurniawan, A., Rachman, N., Astuti, W. S., Hartati, Y. F., Mayasari, N., Kusnadi, I. H., Hutapea, B., Muhammadiyah, M., Ardiyansyah, & Ardiyansyah, M. (2023). *komunikasi pendidikan* (T. P. Yanto, Ari & Wahyuni (ed.); 1st ed.). Pt Global Eksekutif Teknologi. [https://repository.unibos.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/6464/ebook KOMUNIKASI PENDIDIKAN.pdf?sequence=1&isAllowed=y](https://repository.unibos.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/6464/ebook_KOMUNIKASI_PENDIDIKAN.pdf?sequence=1&isAllowed=y)
- Lampung, politeknik negeri. (2015). *Buku lulusan Politeknik Negeri Lampung 2015*. politeknik negeri lampung.
- Lampung, politeknik negeri. (2026). *No Title*. Politeknik Negeri Lampung. <https://polinela.ac.id/profil/>
- Maharani, T., & Pasandaran, C. C. (2018). Pemaknaan Profesi Jurnalis Media Online. *Jurnal ULTIMA Comm*, 9(2), 68–89. <https://doi.org/10.31937/ultimacomm.v9i2.816>
- Mannan, A. (2019). Etika Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Ilmu. *Jurnal Aqidah*, 5(1), 22. <https://core.ac.uk/download/pdf/234751666.pdf#page=8.31>
- Marentek, Y. R., Sondakh, M., & Kawengian, D. D. V. (2018). Pola Komunikasi Interpersonal Dosen Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa Ilmu Komunikasi 2014. *ACTA DIURNA KOMUNIKASI*, 07(01), 01–16. <https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/19566/19124>
- Moeleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif* (36th ed.). Remaja Rosdakarya.
- Naway, F. A. (2023). komunikasi dan organisasi pendidikan. In A. Rahmat (Ed.), *Jurnal Dirosah Islamiyah* (2nd ed., Vol. 5, Issue 2). Ideas Publishing. <https://doi.org/10.47467/jdi.v5i2.3073>
- Oey, A. M. W. (2014). Pengaruh Hambatan Komunikasi Terhadap Motivasi Kerja Karyawan Di Dalam Organisasi Pt. Liebherr Indonesia Perkasa, Balikpapan. *Jurnal E-Komunikasi Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Kristen Petra, Surabaya*, 2(1), 2–10. <https://media.neliti.com/media/publications/83705-ID-pengaruh-hambatan-komunikasi-terhadap-mo.pdf>
- Ornela, M., Sunindya, B. R., & Fadila, R. (2025). *Studi Kualitatif Pada Peserta PBPU Yang Melakukan Penurunan Kelas Rawat Inap Di Wilayah Kabupaten Mojokerto*. 2(1), 105–111. <https://doi.org/10.31290/ijhimr.v2i1.4997>
- Pawito. (2007). *Penelitian komunikasi kualitatif* (Aindoble (ed.); 1st ed.). LKis Pelangi Aksara Yogyakarta.

- https://www.google.co.id/books/edition/Penelitian_Komunikasi_Kualitatif/zN5iDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pawito+phd&printsec=frontcover
- Pratiwi, H. A. (2016). Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Dengan Dosen. *Deiksis*, 08(01), 48–60.
<https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Deiksis/article/view/668/821>
- Purnami, M. dewi. (2024). Tradisi Potong Gigi di Desa Dharma Agung (Studi Fenomenologi Etnik Bali di Desa Dharma Agung Kcamatan Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah). *Digital Repository Unila*, 1–58. /84949/3/TESIS TANPA BAB PEMBAHASAN - Made Dewi Purnami%29.pdf
- Rachman, F., Radianto, D. O., & Ika Erawati. (2019). Pemetaan Kinerja Dosen Ppns Dengan Kriteria Epd Dengan Metode K-Means Clustering. *Seminar Nasional Edusainstek*, 240–245.
<https://prosiding.unimus.ac.id/index.php/edusaintek/article/view/237/240>
- Sari, I. A. P. (2021). Peran dosen pembimbing akademik (pa) mahasiswa prodi pai ftik iain Palangka Raya. *Digital Libary IAIN Palangkaraya*, 1–118.
<http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/3576/>
- Sarmiati & Roem, E. R. (2019). *Komunikasi Interpersonal Elva Ronaning Roem Sarmiati Cv . Irdh* (1st ed.). cv IRDH. <http://repo.unand.ac.id/33793/1/Buku Monograf Komunikasi Interpesona.pdf>
- Statistik, badan pusat. (2024). *Angka Partisipasi Murni (APM) dan Angka Partisipasi Kasar (APK) Menurut Jenjang Pendidikan di Provinsi Lampung, 2023*. Bps. <https://lampung.bps.go.id/id/statistics-table/3/U1doQIVFVlBkVmh3TjBkVFJFWldNa3hDVTNSelp6MDkJMw==/angka-partisipasi-murni--apm--dan-angka-partisipasi-kasar--apk--menurut-jenjang-pendidikan-di-provinsi-lampung--2023.html?year=2023>
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (19th ed.). Alfabeta Bandung.
https://digilib.stekom.ac.id/assets/dokumen/ebook/feb_35efe6a47227d6031a75569c2f3f39d44fe2db43_1652079047.pdf
- Tambusai, K. (2020). Kebutuhan Akan Penasehat Akademik di Perguruan Tinggi. *Al-Idarah*, V(6), 87–99.
[https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2806848&val=24920&title=Kebutuhan Akan Penasehat Akademik Di Perguruan Tinggi#page=3.11](https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2806848&val=24920&title=Kebutuhan+Akan+Penasehat+Akademik+Di+Perguruan+Tinggi#page=3.11)
- Umar, H. (2002). *metode riset bisnis panduan mahasiswa untuk melaksanakan riset dilengkapi contoh proposal dan hasil riset bidang manajemen dan akuntansi* (P. Lubis (ed.); 2nd ed.). pt gramedia pustaka utama.
https://www.google.co.id/books/edition/Metode_riset_bisnis/ihn8T5S8HaQC?hl=id&gbpv=1